

**PEMANFAATAN WHATSAPP DALAM MENGEMBALIKAN
CITRA BAIK PESANTREN AL-HIDAYAH DI MASYARAKAT DARI
PAHAM RADIKALISME**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MEILINA AULIA PRANTIKA
NIM : 3012019007

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM LANGSA**

1444 H / 2023 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

MEILINA AULIA PRANTIKA

Nim : 3012019007

Program Studi

Komunikasi Penyiaran Islam

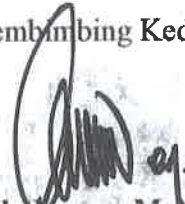
Disetujui Oleh :

*acc disetujui
23/1/2024*
Pembimbing Pertama,



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116200912 1 002

Pembimbing Kedua,



Ella Ruzar, M.APPLING
NIP.19910704202012 2 021

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus Dan
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Komunikasi
Dan Penyiaran Islam**

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 20 Februari 2024 M

10 Syaban 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mawardi Siregar, M.A

NIP. 19761116200912 1 002

Sekretaris



Ella Yuzar, M.APPLING

NIP.19910704202012 2 021

Penguji 1



Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I

NIP: 19841023 201503 1 001

Penguji 2



Yogi Febriandi, M.Sos

NIP: 19930211201903 1 004

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Mawardi Siregar, M.A

NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Meilina Aulia Prantika**
NIM : 3012019007
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Mawar, Desa Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Di Masyarakat Dari Faham Radikalisme”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Meilina Aulia Prantika

NIM : 3012019007

ABSTRAK

Meilina Aulia Prantika, 2024, ***Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Di Masyarakat Dari Faham Radikalisme***. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Permasalahan dalam penelitian ini adanya paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah, adanya indikasi paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah yaitu suatu pemahaman yang membawa yang membawa ke arah tidak baik yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh 2 guru di pesantren Al-Hidayah. Dengan adanya paham radikalisme yang terjadi di pesantren, membuat nama pesantren menjadi kurang baik di masyarakat dan juga membuat orang tua santri khawatir anaknya akan terpengaruh terhadap paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah tersebut. Paham radikalisme yang terjadi di pesantren tersebut di khawatirkan memberikan dampak negatif bagi para santri yang sedang mencari ilmu di pesantren tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana, 1) pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren al-hidayah dari faham radikalisme, 2) pesan apa saja yang disampaikan melalui media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah dari paham radikalisme, dan 3) bagaimana citra pesantren setelah memanfaatkan media whatsapp untuk mengembalikan citra baik pesantren dari faham radikalisme.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Subjek penelitian terdiri dari dua orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) pemanfaatan media whatsapp yang digunakan untuk mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah. Pemanfaatan media whatsapp yang di gunakan sebagai media informasi dan komunikasi sangat memudahkan para guru memberikan informasi melalui media whatsapp. 2) Pesan yang di sampaikan melalui whatsapp seperti kegiatan rutinitas para santri, informasi kegiatan rutinitas para santri juga disampaikan pesantren kepada orang tua santri, kegiatan apa saja yang selalu dilakukan para santri seperti kegiatan gotong-royong, menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang dilakukan para santri di pesantren. 3) Citra pesantren setelah memanfaatkan media whatsapp juga semakin baik, upaya yang dilakukan pesantren dalam mengembalikan citra baik tidaklah sia-sia. Butuh waktu untuk mengembalikan citra baik pesantren

dimasyarakat dan orang tua santri, kembalinya rasa percaya masyarakat dan mendapatkan apresiasi yang baik dari orang tua santri, dan dukungan yang luar biasa dari orang tua santri. sehingga pesantren mampu membuktikan bahwa apa yang diajarkan kepada para santri adalah hal yang baik dan pesantren meyakinkan orang tua santri jika pesantren tidak terlibat terhadap paham radikalisme melalui media whatsapp.

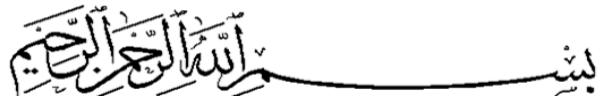
ABSTRACT

Meilina Aulia Prantika, 2024, Use Of Whatsapp In Restoring The Good Image Of Al-Hidayah Islamic Boarding School In The Community From The Understanding Of Radicalism. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

The problem in this study is the existence of radicalism that occurred at the Al-Hidayah Islamic boarding school, there are indications of radicalism that occurred at the Al-Hidayah Islamic boarding school, namely an understanding that led to a bad direction carried out by 2 teachers at the Al-Hidayah Islamic boarding school. With the radicalism that occurred in the pesantren, the name of the pesantren became less good in the community and also made the parents of the students worried that their children would be influenced by the radicalism that occurred at the Al-Hidayah pesantren. The purpose of this study is to find out how, 1) the utilization of whatsapp media in restoring the good image of the al-hidayah pesantren from the radicalism ideology, 2) what messages are conveyed through whatsapp media in restoring the good image of the Al-Hidayah pesantren from the radicalism ideology, and 3) what is the image of the pesantren after utilizing whatsapp media to restore the good image of the pesantren from the radicalism ideology.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used are interviews and documentation. The data source in this research is primary data. The research subjects consisted of two people. The data analysis technique used in the research is data reduction, data presentation, and verification conclusion drawing.

The results of this study are: 1) whatsapp media utilization used to restore the good image of Al-Hidayah pesantren. The utilization of whatsapp media which is used as a medium of information and communication makes it very easy for teachers to provide information through whatsapp media. 2) Messages conveyed through whatsapp such as the routine activities of the students, information on the routine activities of the students are also conveyed by the pesantren to the parents of the students, what activities the students always do such as mutual cooperation activities, memorizing the Qur'an and other activities carried out by the students in the pesantren. 3) The image of the pesantren after utilizing whatsapp media is also getting better, the efforts made by the pesantren in restoring a good image are not in vain. It takes time to restore the good image of the pesantren in the community and the parents of the students, the return of public trust and get good appreciation from the parents of the students, and extraordinary support from the parents of the students.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Di Masyarakat Dari Faham Radikalisme”**. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

3. Bapak Drs. Mawardi Siregar, MA, sebagai Pembimbing Pertama dan Ibu Ella Yuzar, M.App.Ling sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Yusmami, S.Ag., M. A , selaku pembimbing akademik, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah kami selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
6. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan
7. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
8. Terima kasih kepada Teman seperjuangan KPI Unit 2, seluruh Angkatan 2019 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah kebersamai penulis dalam empat tahun ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang mereka perbuat kepada penulis.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien. Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya.

Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Juni 2023 Penulis,

Meilina Aulia Prantika

NIM : 3012019007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Yang Relevan	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTKA.....	10
A. Media Sosial.....	10
1. Pengertian Media Sosial.....	10
2. Media Sosial Whatsapp.....	12
B. Faham Radikalisme	15
1. Pengertian Faham Radikalisme dan Pandangan Akar.....	15
2. Ciri-Ciri Faham Radikalisme	18
3. Faktor yang mempengaruhi Faham Radikalisme.....	19
4. Strategi Pencegahan Radikalisme	21
C. Teori Pencitraan.....	22
D. Penggunaan Media Sosial Untuk Mengembalikan Citra Baik	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metodologi Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN33

A. Hasil Penelitian 33

1. Pemanfaatan Media Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Dari Faham Radikalisme

A. Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Informasi

B. Dimafaatkannya Media Whatsapp Sebagai Media Evaluasi Seluruh Informasi Yang Ada Di Pesantren

2. Pesan Yang Di Sampaikan Melalui Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Dari Faham Radikalisme

A. Pesan Kegiatan Rutinitas Pesantren Al-Hidayah.....

B. Pesan Tentang Perkembangan Para Santri Di Pesantren

3. Citra Pesantren Al-Hidayah Setelah Memanfaatkan Media Whatsapp Untuk Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al- Hidayah Dari Faham Radikalisme

A. Kembalinya Rasa Percaya Masyarakat Terhadap Pesantren..

B. Mendapatkan Apresiasi Yang Luar Biasa Dari Orang Tua Santri

B. Analisis Pembahasan.....

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara agar suatu pesan dapat sampai pada penerima yang disampaikan oleh pengirim atau pembawa pesan. Ketika melakukan komunikasi, seseorang perlu menggunakan media-media komunikasi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai pada penerima pesan. Komunikasi media sosial juga sudah banyak digunakan banyak orang. Penggunaan media sosial dalam komunikasi juga sebagai wadah bagi penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide komunitas dengan media sosial tersebut.¹

Keterampilan komunikasi dalam media sosial yang baik sangat penting, agar orang lain dan diri anda sendiri dapat memahami informasi dengan lebih akurat dan cepat. Komunikasi dalam media sosial yang banyak digunakan seperti, facebook, instagram, youtube, line, whatsapp, twitter, dan sebagainya.²

Faham radikalisme yang terjadi di dunia pendidikan seperti di pondok pesantren, juga dapat memunculkan konflik sosial yang dan berlatar belakang keagamaan dan cenderung pada agama Islam. Radikalisme merupakan suatu pemahaman yang membawa kearah yang tidak baik dan apalagi radikalisme yang terjadi di pesantren bisa memberi dampak negatif bagi para santri yang sedang

¹ Putra Syah Kurnia Dedi. 2015. *Komunikasi CSR Politik*. Jakarta: Prenada Media Group

² Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Komunikasi*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.

mencari ilmu di pesantren tersebut. Fenomena Faham radikalisme juga terjadi di Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Hidayah, Desa Sidodadi, Sungai Liput, Kec. Kejuruan Muda, Kab Aceh Tamiang.³

Komunikasi dalam media sosial memiliki peran yang sangat penting yaitu, Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas. Cukup bermodalkan ponsel berbasis internet yang mudah dibawa ke mana saja, informasi jadi lebih mudah dicari dan didapatkan. Maka tak heran, media sosial sangat berperan bagi generasi milenial untuk mencari informasi.⁴

Adapun indikasi faham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah, membuat rasa khawatir di masyarakat dan juga kepada orang tua santri yang khawatir anaknya akan terpengaruh dengan faham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah tersebut. Dan membuat nama pesantren menjadi kurang baik di masyarakat karena adanya faham radikalisme di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menurut beliau gerakan-gerakan radikalisme ini sering dikaitkan dengan sebuah lembaga pendidikan yaitu pesantren.

Adapun indikasi radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah, yakni tertangkapnya 2 orang guru yang terlibat dalam faham radikalisme. Penangkapan guru yang terlibat dalam faham radikalisme tersebut dilakukan oleh Densus 88,

³ Ahmad Mansur Suryanegara. *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan (Respons dan Metode Dakwah Anregurutta se-Ajatappareng Sulawesi Selatan). Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), h. 81-82.

⁴ Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Komunikasi*. Depok: PT. Raja grafindo Persad

bertepatan dengan waktu subuh. Tidak ada kecurigaan bahwa guru tersebut terlibat dalam paham radikalisme dari pihak pesantren sendiri.

Berdasarkan fenomena yang dilihat peneliti, pihak pesantren bertindak untuk membuat nama pesantren kembali pulih dan mengembalikan citra baiknya di masyarakat. Upaya yang dilakukan pihak pesantren dalam mengembalikan citra baik nama pesantren adalah dengan menggunakan media whatsapp. Penyebaran informasi melalui whatsapp juga dilakukan oleh pihak pesantren dengan menyebarkan informasi semua kegiatan yang ada di pesantren kepada orang tua santri, seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang mengarah ke arah positif.⁵

Dari penelitian yang dilakukan, maka dari itu peneliti memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Media Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Di Masyarakat Dari Paham Radikalisme”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah membuat, nama pesantren kurang baik di masyarakat sekitar. Dan membuat orang tua santri khawatir terhadap paham radikalisme di pesantren.

⁵ Wawancara Dengan Agus Sutrisno, Tanggal 23 Februari 2023 Di Pesantren Al-Hidayah Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

2. Penelitian ini mengambil kajian di pesantren Al-Hidayah, karena di pesantren Al-Hidayah terjadinya paham radikalisme.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah dari paham radikalisme ?
2. Apa sajakah pesan yang disampaikan melalui whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah dari paham radikalisme ?
3. Bagaimanakah Citra pesantren setelah memanfaatkan media whatsapp untuk mengembalikan citra baik dari paham radikalisme ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah dari paham radikalisme
- b. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan melalui whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah dari paham radikalisme.
- c. Untuk mengetahui citra pesantren al-hidayah setelah memanfaatkan media whatsapp untuk mengembalikan citra baik pesantren dari paham radikalisme.

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dapat menambah informasi mengenai ruang lingkup pesantren dalam upaya mengembalikan citra baik Pesantren Al- Hidayah di masyarakat melalui media sosial whatsapp dan mengetahui tradisi pesantren dalam mengembangkan kurikulum dan ajarannya.

2. Manfaat Bagi Pemerintah Dan Masyarakat

Dapat meninjau bagaimana proses radikalisme yang menyasar lembaga-lembaga pendidikan serta sebagai pendeskripsian bahwa lembaga pendidikan tidak semuanya terindikasi radikal, justru ada yang moderat.

3. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, karya ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pemanfaatan media sosial whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah di masyarakat dari faham radikalisme.

4. Manfaat Praktis

Karya ini dapat berguna sebagai salah satu literatur dan pengetahuan guna memberikan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa pemanfaatan media sosial whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah di masyarakat dari faham radikalisme.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus

menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Media Whatsapp

Menurut Trisnani Whatsapp dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi melalui pesan-pesan yang disampaikan secara efektif, sesuai kepuasan tersendiri dikarenakan teknologi informasi pesan yang cepat diterima oleh tujuan atau sasaran. Media Whatsapp yang di maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media Whatsapp yang di gunakan oleh pesantren Al-Hidayah untuk mengembalikan citra penyebaran isu paham radikalisme melalui media whatsapp.⁶

2. Mengembalikan Citra Baik

Menurut Huddleston, pengertian citra adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman.⁷

3. Paham Radikalisme

Menurut Kartodirdjo, radikalisme adalah gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan

⁶ Trisnani. (2017). *Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Vol.6, No.3, Halaman 1- 12.*

⁷ <https://www.gramedia.com/literasi/pencitraan/>

moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.⁸

F. Kajian Yang Relevan

- 1 Penelitian Suciyani (2013) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Kiai: Antara Deratisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarul Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)”. Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada tindakan dan peranan Kiai dalam moderatisme dan radikalisme di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan Kiai dalam berkembangnya moderatisme dan radikalisme tidak terlepas dari peranan Kiai yang berkewajiban menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar, serta peranan Kiai tidak terlepas dari status yang ia miliki di masyarakat.
- 2 Penelitian Devi Aryani (2014), Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian “Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media Online mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan isi berita fenomena Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia pada media online yang dimuat pada bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Desember 2014.

⁸ Kartodirdjo, Sartono. 1985. *Ratu Adil. Jakarta: Sinar Harapan.*

1. Mempromosikan ilmu agama Islam dengan baik dan benar,
2. Meminimalisir kesenjangan sosial dengan melibatkan guru sebagai pembina asrama di tingkat satuan pendidikan/pesantren masing-masing.⁹

Berdasarkan kajian yang telah disebutkan, penelitian ini penting dikaji karena peneliti melihat paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah membuat nama pesantren kurang baik di masyarakat. Pihak pesantren berupaya mengembalikan citra baik nama pesantren dengan menggunakan media whatsapp untuk mengembalikan citra baik nama pesantren kembali pulih. Dan tidak membuat khawatir para orang tua jika tentang paham radikalisme yang terjadi di pesantren memberi pengaruh negatif kepada para santri. Dan berupaya membuat nama pesantren juga kembali baik di masyarakat dengan media whatsapp yang digunakan para guru di pesantren Al-Hidayah.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, Bab Ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, Bab ini menjelaskan tentang pengertian media

⁹ Ansari Yamamah, “Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif”,... h.317, dikutip dari Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islam, (The Political Language of Islam)*, terj. Ihsan Ali Fauzi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 29.

¹⁰ Abd. Muin, dkk. *Pendidikan Pesantren dan Potensi radikalisme*, h.7

whatsapp, faham radikalisme dan teori pencitraan.

Bab III : Metodologi Penelitian, Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren al-hidayah di masyarakat dari faham radikalisme.

Bab V : Kesimpulan Dan Saran, Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Media Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al-Hidayah Dari Faham Radikalisme

Sebagaimana rumusan masalah pertama pada penelitian ini terkait pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah dari faham radikalisme, di Desa Sidodadi, Sungailiput, Kab. Aceh Tamiang, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pihak responden terkait permasalahan pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 2 cara untuk memanfaatkan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah yaitu pemanfaatan media whatsapp sebagai media komunikasi dan informasi, dimafaatkannya media whatsapp sebagai media evaluasi seluruh informasi yang ada di pesantren.³⁹

a. Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Informasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, whatsapp yang dimiliki oleh pesantren Al-Hidayah, digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Media

³⁹ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

informasi dan komunikasi antara lain untuk menyampaikan informasi-informasi penting yang akan disampaikan melalui media whatsapp tersebut. Pemanfaatan media whatsapp sebagai media untuk menyampaikan komunikasi dan informasi memudahkan para guru untuk menyebarkan informasi kepada orang tua santri.

Sebagaimana yang dijelaskan pimpinan pesantren Al-Hidayah tentang pemanfaatan media whatsapp di pesantren Al-Hidayah yaitu :

“Pada awalnya pesantren tidak terlalu fokus dengan media whatsapp, setelah adanya isu terkait radikalisme, perlahan pihak pesantren mulai menggunakan media whatsapp tersebut sebagai media yang memang tujuan kami adalah, untuk menyebarkan informasi khususnya kepada orang tua santri yang ingin tahu tentang perkembangan isu yang terkait dengan paham radikalisme.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren Al-Hidayah, pemanfaatan media whatsapp digunakan para guru dan orang tua santri, pesantren perlahan-lahan semaksimal mungkin menggunakan media whatsapp sebagai media yang memudahkan pihak pesantren untuk memberikan informasi kepada orang tua santri, pihak pesantren tidak fokus kepada media whatsapp saja, tetapi juga menggunakan media lain untuk menyebarkan informasi yang penting melalui media whatsapp tersebut.

Kepala Sekolah SMP pesantren Al-Hidayah juga menambahkan :

“Pemanfaatan media whatsapp saat ini kami gunakan sebaik mungkin dan pemanfaatan media whatsapp yang digunakan saat ini, itu sudah dimulai dari isu yang menyebar di masyarakat sekitar, jika kami mengajarkan hal yang tidak baik kepada para santri. Dan ditambah orang tua santri yang selalu bertanya tentang isu

⁴⁰ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al-Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

tersebut kepada kami karena adanya rasa takut dan khawatir dari orang tua santri terhadap informasi tersebut.⁴¹”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua, pesantren berusaha untuk menggunakan media whatsapp dengan sebisa mungkin mampu menghilangkan rasa takut dan khawatir dengan adanya isu tersebut. Dimana, rasa khawatir yang dirasakan orang tua santri karena paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah tersebut. Adanya isu jika pesantren akan diambil alih oleh sebuah lembaga jika pesantren tidak mampu untuk mengembalikan nama baik pesantren di masyarakat dan orang tua santri. Dengan adanya isu tersebut membuat orang tua khawatir bagaimana jika nantinya pesantren dan apa yang akan terjadi dengan para santri yang mencari ilmu di pesantren Al-Hidayah, jika nantinya akan diambil alih oleh sebuah lembaga. Dan rasa khawatir masyarakat jika apa yang diajarkan pesantren tidaklah baik dan mengarah ke arah yang negatif bagi para santri.

Berdasarkan informasi yang disampaikan pesantren ke media grup whatsapp wali santri, informasi yang berisi tentang peringatan hari santri yang disampaikan pesantren. Dengan adanya pemanfaatan media whatsapp sebagai media informasi, sangat memudahkan pihak pesantren dalam menyampaikan informasi dan informasi yang disampaikan seperti peringatan hari santri tersebut, sehingga orang tua santri akan tahu informasi apa yang disampaikan dan adanya bukti bahwa komunikasi yang dilakukan pihak pesantren adalah upaya untuk meyakinkan orang tua santri jika pesantren sedang berupaya mengembalikan citra baik pesantren.

⁴¹ Wawancara Dengan M. Winarly, S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al-Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.



Berdasarkan analisis yang dapat dilihat peneliti komunikasi orang tua santri dengan Pesantren sangatlah baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan whatsapp digunakan sebagai komunikasi untuk menyampaikan informasi ataupun sebagai bentuk upaya pesantren untuk mengembalikan citra baik. Komunikasi melalui whatsapp dilakukan seperti pengucapan ataupun ada kata-kata dari para orang tua santri dan para guru yang ada di pesantren.

Berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti, media whatsapp yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi, semaksimal mungkin para guru dan orang tua santri selalu menyampaikan apapun yang dilakukan akan disampaikan kepada orang tua santri. Komunikasi yang disampaikan melalui media whatsapp juga suatu solusi yang dilakukan untuk membuat nama pesantren kembali baik dimasyarakat. Proses untuk mengembalikan citra baik pesantren juga tidak membutuhkan waktu yang singkat, komunikasi harus tetap berjalan dengan baik tanpa ada yang ditutup, artinya

apapun yang terjadi di pesantren seperti adanya faham radikalisme yang membuat nama pesantren kurang baik dan membuat masyarakat memiliki pemikiran yang negatif terhadap pesantren juga harus bisa diatasi agar pemikiran seperti itu sudah tidak ada lagi di masyarakat.

b. Media Whatsapp Sebagai Media Evaluasi Seluruh Informasi Yang Ada Di Pesantren.

Pimpinan pesantren melihat bagaimana interaksi dan komunikasi para guru dan orang tua santri dengan adanya media whatsapp. Pesantren juga membagikan informasi kepada orang tua santri dengan memberikan informasi tentang perkembangan pesantren dengan adanya isu faham radikalisme. Cara pesantren membagikan informasi seperti kegiatan para santri, yang di mana informasi kegiatan para santri adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembalikan citra pesantren dari faham radikalisme yang terjadi di pesantren. Perkembangan pesantren di sampaikan melalui media whatsapp dengan adanya informasi jika pesantren tidak mau membuat orang tua santri khawatir.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh pimpinan pesantren Al-Hidayah, yaitu:

“Informasi yang kami sampaikan kepada orang tua santri adalah informasi yang memang sesuai fakta, seperti perkembangan kegiatan para santri, semua itu kami sampaikan kepada orang tua santri, agar para orang tua santri tidak memiliki pemikiran negatif kepada kami, setiap informasi yang akan disampaikan harus sepengetahuan saya sebagai pimpinan pesantren. Jangan sampai kita menyebarkan informasi yang salah dan semakin membuat orang tua santri dan masyarakat berfikir kita memberikan hal yang negatif kepada anak didik kita.”⁴²

⁴² Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan pimpinan pesantren Al-Hidayah, media whatsapp yang digunakan sebagai media untuk mengevaluasi mengenai perkembangan para santri, dan semua informasi para santri sangatlah penting dan harus disampaikan kepada orang tua santri. Dengan harapan orang tua santri percaya jika pesantren berusaha untuk bisa mengembalikan citra baik pesantren dengan upaya meningkatkan kegiatan para santri yang positif. Dan dengan informasi yang pasti terkait dengan paham radikalisme yang ada di pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Pesantren Al-Hidayah yaitu :

“ Yang mengirimkan informasi melalui grup whatsapp adalah admin yang ada di pesantren. Media whatsapp yang digunakan sebagai media evaluasi sangat efektif, terlebih lagi sebagai media untuk membuat nama pesantren kembali baik, informasi yang kami sampaikan misalnya, informasi jika pesantren akan membuat pelatihan untuk para santri dan sebagainya, itu semua kita diskusikan. Ada rasa cemas yang kami rasakan jika kami tidak mampu membuat nama pesantren kembali pulih, sehingga semua usaha dilakukan agar nama pesantren ini tetap baik.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, dimanfaatkannya media whatsapp sebagai media evaluasi adalah media yang membuat pihak pesantren berupaya membuat nama pesantren kembali baik dan pulih lagi di masyarakat. Media whatsapp sebagai media yang digunakan pesantren sebagai media untuk memberikan pengumuman, atau pun foto-foto kegiatan para santri adalah salah satu upaya yang dilakukan pesantren agar pesantren bisa meyakinkan orang tua santri bahwa pesantren tidak akan terpengaruh dengan paham radikalisme tersebut.

⁴³ Wawancara Dengan M. Winarly, S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al-Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.



Berdasarkan analisis yang dapat di simpulkan peneliti, pesantren menyampaikan informasi nama-nama para santri yang akan mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an, informasi yang di sampaikan akan diterima oleh orang tua santri yang melihat nama para santri yang akan melaksanakan kegiatan yang di mana para santri akan mampu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini akan memberikan hal yang positif untuk mampu mengembalikan citra baik pesantren dan masyarakat sekitar.

2. Pesan Yang Di Sampaikan Melalui Whatsapp Dalam Mengembalikan Citra Baik

Pesantren Al-Hidayah Dari Faham Radikalisme

a. Pesan Kegiatan Rutinitas pesantren Al-Hidayah

Pesan mengenai rutinitas yang akan di lakukan para santri seperti kegiatan gotong-royong yang akan di lakukan pada hari sabtu, kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang di mana para santri putri dan putra akan menyeter hafalannya di hari yang sudah di tentukan oleh ustadz dan ustadzah di kelas, dengan adanya kegiatan tersebut mampu untuk memperkuat agama para santri. Dengan mengikuti kegiatan

yang ada di pesantren, yang mampu menumbuhkan rasa jiwa nasionalisme seperti pelatihan pramuka yang juga diawasi juga oleh pemerintah, agar pesantren mampu meningkatkan kegiatan para santri ke arah yang lebih baik lagi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan Pesantren Al-Hidayah yaitu:

“Kegiatan para santri lebih kita tingkatkan, dengan tujuan itu mampu membuat para anak didik kita tidak akan terpengaruh dengan paham radikalisme saat ini, seperti anak didik kita mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan dari kabupaten, maka kita lakukan agar adanya jiwa yang mampu menumbuhkan jiwa rasa sosial, selama kegiatan itu baik dan jika dana kita mencukupi maka, kita akan membawa santri kita untuk mengikuti kegiatan tersebut.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan informan, peneliti melihat upaya yang dilakukan pesantren sangatlah serius, seperti pesantren mulai memperbaiki semua kurikulum, meningkatkan kegiatan para santri yang lebih mengarah ke arah yang positif, meningkatkan kegiatan yang menumbuhkan rasa jiwa saling membantu satu sama lain, kegiatan upacara dan kegiatan lainnya yang difokuskan untuk membuat para santri tidak terpengaruh kepada hal negatif. Dan mengikuti kegiatan 17 Agustus, agar para santri juga bisa berpartisipasi mengikuti kegiatan yang dibuat oleh pesantren.

“Memang pihak pesantren juga meningkatkan kegiatan dalam bidang agama, seperti mempelajari kitab, menghafal Al-Qur'an dan semua itu kami lakukan agar para santri semakin dekat dengan Allah, kami fokuskan pada hafalan agar mereka mampu menjadi hafiz dan hafizah yang ketika mereka selesai dari pendidikannya di pesantren ini, ilmunya semakin diingat. Itu adalah tujuan yang kami harapkan kepada anak didik kami.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan apapun cara akan dilakukan pesantren agar para santri bisa mengikuti semua kegiatan yang disukai

⁴⁴ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al-Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

para santri yang ada di pesantren, selama yang dilakukan adalah hal positif, pesantren akan mendukung dan dengan adanya kegiatan para santri. Latihan upacara juga dilakukan untuk mengikuti kegiatan 17 Agustus dan upacara yang rutin dilakukan setiap hari senin. Dan pelatihan kegiatan pramuka yang dilakukan setiap hari jum'at sore.

Pesantren ingin membuktikan pemikiran jika pesantren mengajarkan hal yang tidak baik itu tidak benar. Dan perlahan menghilangkan pemikiran di masyarakat jika, pesantren tersebut adalah terorisme, dan perlahan membuat nama pesantren kembali pulih lagi di masyarakat dan kepada orang tua santri.



Berdasarkan analisis yang dapat disimpulkan peneliti, kegiatan para santri disampaikan melalui whatsapp dan di mana orang tua santri juga bertanya ada kegiatan apa malam ini bagi para santri. informasi kegiatan para santri juga disampaikan oleh pihak pesantren dengan tujuan untuk menghindari rasa khawatir orang tua santri kepada para santri mengapa ada sedikit kesulitan jika para santri dihubungi. maka dari itu

⁴⁵ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

pemanfaatan media whatsapp sangat efektif sebagai media untuk menyampaikan kegiatan rutinitas para santri. Seperti kegiatan yang akan dilakukan minggu ini maka akan di komunikasikan kepada orang tua santri melalui media sosial whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa informasi kegiatan para santri sangatlah positif dan tidak mengarah ke arah yang negatif. Kegiatan yang dilakukan di malam hari seperti menyeter hafalan kepada ustadz dan ustadzah yang ada di pesantren Al-Hidayah, kegiatan yang dilakukan adalah untuk membuat para santri semakin kuat dalam agama dan dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa kerja sama dalam diri santri seperti kegiatan yang mampu membuat para santri menjadi santri yang baik dan memiliki akhlak yang baik. Kegiatan seperti gotong-royong dengan membersihkan lingkungan pesantren, seperti membersihkan kamar para santri yang ada di pesantren. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan mampu membuat para santri tidak akan mudah terpengaruh terhadap paham radikalisme yang terjadi di pesantren Al-Hidayah.

b. Pesan Tentang Perkembangan Para Santri Di Pesantren

Pesan bagaimana perkembangan para santri juga di pantau oleh pesantren, karena rasa khawatir yang pastinya di rasakan pihak pesantren, karena khawatir jika para santri terpengaruh terhadap isu paham radikalisme yang sudah menyebar di masyarakat sekitar dan juga orang tua santri. Sejak adanya isu jika pesantren terlibat dengan radikalisme, pimpinan pesantren mulai mengupayakan segala cara agar apa yang di takutkan tidak terjadi.

Sebagaimana yang di jelaskan Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, yaitu :

“Sejak tertangkapnya 2 orang guru yang terlibat paham radikalisme itu, saya sebagai pimpinan pesantren tidak tahu jika 2 orang guru yang kami kenal ini terlibat dengan adanya paham radikalisme. Karena sikapnya seperti biasa tanpa membuat kami yang ada di pesantren ini curiga, saya saat itu tidak ada di pesantren, karena penangkapan 2 orang guru tersebut terjadi ketika waktu subuh, alhasil kami semua terkejut dan tidak menyangka jika ada guru yang terlibat dalam hal itu.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan pimpinan pesantren, penangkapan guru yang terlibat dalam paham radikalisme tersebut secara tiba-tiba. Dengan adanya penangkapan guru yang terlibat dengan paham radikalisme tersebut, pesantren sedikit terkejut karena masih tidak percaya jika ada guru yang terlibat dengan paham radikalisme tersebut. Pihak pesantren yang saat itu harus berupaya mencari cara agar para santri tidak mudah terpengaruh dengan ajaran yang mengarah ke arah negatif. Dan berupaya agar perkembangan para santri tetap seperti biasa, tidak ada masalah.

“Perkembangan para santri selalu kita sampaikan kepada orang santri, terlebih lagi dengan adanya berita itu, orang tua santri sampai menghubungi pihak pesantren dan bertanya bagaimana kabar anaknya yang saat ini sedang mencari ilmu di pesantren Al-Hidayah, komunikasi selalu disampaikan melalui grup whatsapp kepada orang tua para santri, apapun itu selalu disampaikan agar informasi perkembangan para santri selalu ada.”⁴⁷

Berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti, perkembangan tentang para santri di pesantren selalu disampaikan melalui whatsapp, media whatsapp yang dimiliki guru dan orang tua santri, sangat memudahkan orang tua santri menerima informasi tentang perkembangan para santri yang ada di pesantren, tempat di mana para murid mencari ilmu. Media whatsapp yang di gunakan sebagai pesan untuk menyampaikan

⁴⁶ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

⁴⁷ Wawancara Dengan M. Winarly, S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Pesantren Al- Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

perkembangan para santri sangatlah efektif dan semaksimal mungkin akan di gunakan dengan tujuan untuk menghilangkan rasa khawatir orang tua santri terhadap paham radikalisme yang ada di pesantren dan membuat orang tua santri selalu percaya kepada pesantren apa yang di lakukan para guru di pesantren adalah untuk yang terbaik bagi para santri,dan dengan tujuan mampu mengembalikan citra baik pesantren di masyarakat.



Berdasarkan analisis yang dapat disimpulkan peneliti,chat atau komunikasi yang disampaikan pihak pesantren adalah bentuk dukungan dan semangat para guru untuk membuat para santri tetap fokus dan semangat dalam mencari ilmu di pesantren,dengan kata-kata ‘‘jangan lupa ust dan ustz,do’akan wali santri kita agar Allah mudahkan rizkinya,sedih rasanya memulangkan santri apalagi yang memiliki semangat tinggi.Semoga Allah berikan hikmah terbaik didalamnya’’.Kata yang diberikan para guru terhadap orang tua santri adalah bentuk upaya semangat melalui media

whatsapp,kata-kata yang disampaikan untuk membuat orang tua santri,agar orang tua santri tetap mendukung apa yang akan di lakukan para santri selama itu positif.

Berdasarkan observasi yang mengenai pesan tentang perkembangan pesantren juga disampaikan oleh pimpinan pesantren untuk membuat orang tua santri tetap yakin jika nama pesantren akan kembali pulih,meskipun membutuhkan waktu yang lama.Pesan tersebut merupakan suatu Pesan yang disampaikan tentang perkembangan pesantren yang akan diupayakan semaksimal mungkin agar tidak terpengaruh oleh faham radikalisme dan akan mengembalikan nama baik. Pesantren di masyarakat dan untuk mengembalikan rasa percayanya orang tua terhadap pesantren.

3. Citra Pesantren Al-Hidayah Setelah Memanfaatkan Media Whatsapp Untuk Mengembalikan Citra Baik Pesantren Al- Hidayah Dari Faham Radikalisme.

a. Kembalinya Rasa Percaya Masyarakat Terhadap Pesantren

Dengan adanya pemanfaatan media whatsapp,perlahan rasa percaya masyarakat terhadap pesantren sudah seperti dulu,seperti para santri bisa berbaur dengan masyarakat sekitar dan masyarakat juga perlahan tidak berfikir jika pesantren Al-Hidayah adalah radikalisme lagi. Artinya,usaha yang dilakukan pesantren tidaklah sia-sia dan upaya yang di lakukan pihak pesantren juga memberikan hasil yang baik di masyarakat.

Sebagaimana yang di sampaikan Kepala Sekolah SMP Pesantren Al-Hidayah,yaitu :

“ Sedikit lega dan senang yang kami rasakan,karena masyarakat sudah bisa melihat usaha yang kita lakukan bukanlah main-main,sampai hilangnya pemikiran masyarakat tentang faham radikalisme yang ada di pesantren,adalah bukti nyata yang kami lakukan selama ini membawakan hasil yang baik,tapi setelah kejadian

kemarin,pesantren akan lebih membuat masyarakat percaya kami akan berusaha lebih baik lagi untuk kedepannya’’.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan kepala sekolah,membuktikan upaya pesantren sangat serius dengan cara yang di lakukan untuk mampu mengembalikan rasa percaya masyarakat seperti dulu lagi,perlahan- nama pesantren mulai pulih dan membuat masyarakat yakin dengan upaya yang dilakukan pesantren sudah semaksimal mungkin.

Penggunaan media whatsapp sangat efektif karena informasi yang di sampaikan benar adanya,para santri juga sudah bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar seperti,sholat berjama’ah,mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat sekitar.Adanya tanya jawab yang di lakukan masyarakat tentang faham radikalisme juga membuat masyarakat semakin tahu bahwa,setelah kejadian itu,pesantren melakukan banyak cara untuk mampu mengembalikan rasa percayanya masyarakat terhadap pesantren,dan para guru yang ada di pesantren,dan ini adalah hal sangat di harapkan pesantren terhadap masyarakat dengan apa yang sudah terjadi.

Pimpinan pesantren juga menyampaikan :

‘’Rasa syukur kami rasakan saat ini karena,kami yang dulunya takut menyampaikan apapun kepada masyarakat saat itu masih belum menemukan solusi,do’a tidak pernah putus dan segala usaha dilakukan agar kami bisa melalui ini semua.Kami berharap setelah kejadian ini,mampu kami jadikan pelajaran untuk kedepannya lebih hati-hati apalagi ini tanggung jawab kami sebagai seorang guru.’’⁴⁹

⁴⁸ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah,Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

⁴⁹ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah,Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan pimpinan pesantren,peneliti dapat menyimpulkan,usaha dan kerja sama semua guru sangatlah luar biasa,dan berdasarkan oberservasi yang di lakukan,setelah pemanfaatan media whatsapp memang efektif membuat citra baik pesantren kembali pulih. Adanya kerja sama semua guru yang memiliki tujuan yang sama untuk mengembalikan citra baik sangatlah luar biasa,informasi terus disampaikan baik orang tua santri dan adanya sosialisasi yang dilakukan dengan masyarakat sekitar memberikan hasil yang terbaik dan menunjukkan apa yang di lakukan selama ini membawa hasil yang semakin positif dan baik di masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi juga dapat disimpulkan bahwa,usaha pesantren untuk membuat rasa percaya masyarakat sangatlah tidak sia-sia,setelah nama pesantren kembali pulih,para santri juga mulai berbaur dengan masyarakat sekitar,komunikasi yang semakin baik antara pesantren dengan masyarakat sekitar.Hal itu membuktikan apa yang dilakukan pesantren sudah sangat luar biasa,sehingga bisa mengembalikan rasa percaya pesantren di masyarakat.



Berdasarkan analisis yang dapat disimpulkan peneliti, informasi seperti hari santri juga di informasikan. Informasi hari santri yang tidak hanya foto, tapi juga ada kata-kata yang di sampaikan melalui foto tersebut, penyampaian informasi ini juga akan di lihat semua wali santri yang ada di dalam media grup whatsapp tersebut, media whatsapp ini memudahkan wali santri untuk melihat bagaimana pesantren sangat ingin orang tua santri tahu bagaimana perkembangan para santri. Peringatan hari santri, semua santri akan melakukan kegiatan yang sangat positif, seperti fokus menghafal Al-Qur'an dan adanya kegiatan seperti berkumpul dengan para santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat disimpulkan peneliti, kembalinya rasa percaya masyarakat kepada pesantren, membuat pesantren semakin yakin jika perlahan-lahan nama pesantren akan kembali baik di masyarakat sekitar. Masyarakat yang penasaran bagaimana perkembangan pesantren setelah adanya isu paham radikalisme, pihak pesantren akan sangat terbuka untuk menjawab rasa penasaran masyarakat bagaimana nasib para santri dan sifat keterbukaan pesantren ini akan membantu menghilangkan rasa penasarannya masyarakat. Pemerintah juga berupaya untuk meyakinkan masyarakat jika pesantren tidak tahu-menahu jika adanya paham radikalisme di pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak pesantren sudah sangat baik, adanya sosialisasi seperti rapat bersama para guru yang ada di pesantren. Adalah upaya yang dapat dilakukan untuk membuat suatu cara untuk meyakinkan para guru untuk tetap bisa berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi para santri yang ada di

pesantren,dengan memberikan para santri semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya kepada para santri.Sosialisasi berupa pesan agar para guru tidak mudah terpengaruh terhadap paham radikalisme dan memastikan bahwa perbaikan kurikulum dengan memperbanyak kitab untuk para santri.

B. Mendapatkan Apresiasi Yang Luar Biasa Dari Orang Tua Santri

Setelah pesantren memanfaatkan media whatsapp,informasi terus di sampaikan pesantren terhadap orang tua santri terus-menerus.Mengembalikan rasa percaya orang tua santri juga bukanlah hal mudah,tapi perlahan-lahan orang tua santri memberikan semangat dan dukungan yang tidak pernah putus terhadap pesantren,seperti dukungan do'a dan stiker melalui media whatsapp,yang di kirimkan orang tua santri juga memberikan bukti apresiasi orang tua santri tidak ragu dan tidak khawatir terhadap paham radikalisme yang terjadi di pesantren.

Sebagaimana yang di jelaskan Kepala Sekolah SMP,yaitu :

“ Orang tua santri sudah mulai percaya terhadap pesantren,bahkan ada orang tua tua santri yang selalu menanyakan perkembangan yang ada di sini dan orang tua saat ini sudah tidak khawatir lagi terhadap apa yang terjadi.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah,peneliti dapat menyimpulkan,rasa khawatir orang tua santri terhadap paham radikalisme sudah tidak ada lagi.Karena orang tua santri yakin dan percaya bahwa pesantren akan mencari solusi untuk dapat memberikan yang terbaik bagi para santri dan percaya jika tidak terlibat dalam hal tersebut,orang tua santi tidak berhenti untuk memberikan dukungan yang luar biasa dan meyakinkan pesantren dan semua guru,mampu melewati semua ini.

⁵⁰ Wawancara Dengan M.Winarly,S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Pesantren Al- Hidayah,Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

Pimpinan pesantren juga menambahkan :

“Alhamdulillah nama pesantren sudah kembali baik berkat usaha dan do’a dari para orang tua santri,saya berharap,hal ini tidak akan terjadi lagi,saya ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi para santri kita yang sedang kita didik saat ini dan media grup whataspp membantu kita dalam menyelesaikan masalah ini.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan peneliti dengan pimpinan pesantren,media whtsapp digunakan semaksimal mungkin agar tujuan untuk mengembalikan citra baik pesantren itu tercapai,dengan rasa yakin dan usaha semua itu tercapai,nama pesantren sudah kembali pulih seperti dulu.Dengan adanya media whatsapp,para guru juga membuat banyak cara agar para santri memiliki semangat jiwa belajar yang kuat,sehingga para santri tidak akan mudah memiliki pemikiran yang negatif dan pesantren akan berupaya untuk kedepannya semakin baik dalam memberikan ilmu untuk para santri,agar selalu diingat sampai kapan pun dan di manapun para santri berada,untuk fokus mencari ilmu.



⁵¹ Wawancara Dengan Agus Sutrisno S. U, Pimpinan Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 25 Oktober 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang

Berdasarkan screenshoot percakapan yang dapat di simpulkan peneliti, komunikasi yang dilakukan antara sesama guru sangatlah baik, seperti ada informasi yang di sampaikan ustad arif, yang merupakan seorang guru di pesantren tersebut. Informasi yang di sampaikan melalui whatsapp mendapatkan respon yang sangat baik, begitu juga komunikasi para guru. Komunikasi yang selalu di sampaikan juga sebagai cara agar nama pesantren kembali pulih dan semua upaya itu membuat citra pesantren kembali pulih.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan pimpinan pesantren, dan dengan adanya screenshot percakapan, apresiasi bukan hanya dari orang tua santri, tetapi juga dari rasa lega para guru yang sudah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat membuat orang tua santri percaya dan yakin kepada pesantren. Rasa lega akhirnya bisa memberikan kabar baik jika pesantren tidak terlibat dalam paham radikalisme, masyarakat sudah tidak memiliki pemikiran jika pesantren adalah terorisme dan sebagainya. Apresiasi dan dukungan dari orang tua santri sangat membuat pesantren yakin bisa melalui semua ini. Untuk kedepannya, pesantren akan lebih berhati-hati agar tidak akan terjadi hal seperti ini lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat di simpulkan peneliti, apresiasi orang tua santri sudahlah sangat baik, seperti dukungan yang terus disampaikan orang tua santri agar para guru tetap berusaha dan yakin jika pesantren mampu mengembalikan citra baik pesantren di masyarakat, awalnya orang tua santri yang merasa takut tentang perkembangan para santri, kini sudah tidak ada lagi rasa takut dan rasa cemas yang dirasakan orang tua santri. Pesantren berhasil meyakinkan orang tua santri dan

masyarakat jika pesantren tidak terlibat dengan adanya paham radikalisme yang membuat nama pesantren menjadi kurang baik di masyarakat dan orang tua santri, karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua santri membuat nama pesantren sudah kembali pulih.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti, pemanfaatan media whatsapp digunakan semua guru yang ada di pesantren, dan juga orang tua santri yang selalu memantau informasi apapun yang disampaikan pihak pesantren melalui media whatsapp, pemanfaatan media whatsapp ini mampu membuat informasi yang disampaikan melalui media whatsapp diterima semua pengguna, informasi berupa link, foto kegiatan yang dilakukan para santri, informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan para santri.

Penggunaan media sosial whatsapp yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi sangatlah membantu dan sangat efektif digunakan yaitu dengan tujuan untuk menyampaikan informasi penting yang berkaitan dengan upaya pesantren untuk mampu mengembalikan citra baik pesantren. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bagaimana upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk bisa mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah di masyarakat, sampai pada akhirnya usaha yang dilakukan memberikan hasil yang baik yaitu, nama pesantren sudah baik di masyarakat sekitar. upaya ini tidak terlepas dari pemerintah yang meyakinkan pesantren bisa mencari jalan keluar untuk mengatasi hal ini. Kerja sama semua guru dengan adanya komunikasi yang baik sehingga mampu

membuat pesantren kembali pulih dan menghilangkan pemikiran masyarakat jika pesantren Al-Hidayah adalah radikalisme dan teroris.

B. Pembahasan

Pemanfaatan media whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologi saat ini.⁵² Whatsapp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan whatsapp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena karena penggunaannya yang mudah.

Media whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. Penggunaan whatsapp akan mempermudah untuk menyampaikan informasi secara lebih tepat dan efektif. Jadi whatsapp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi yang akan disampaikan kepada semua pengguna media whatsapp. Whatsapp menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses penyampaian informasi yang akan disampaikan melalui media whatsapp.⁵³

Pesan yang disampaikan melalui whatsapp sangat efektif untuk mengembalikan suatu citra, karena dengan adanya media whatsapp dimanfaatkan para anggota whatsapp messenger group untuk memberikan informasi atau pesan yang bersifat penting, dalam

⁵² Rusman, dkk. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi. Rajagrafindo Persada : Jakarta

bentuk info-info aktual yang bermanfaat, bagi para anggota whatsapp messenger group untuk mengetahui info aktual dan info real time kapan pun melalui media whatsapp.⁵⁴

Dengan adanya media whatsapp juga membuat nama pesantren kembali pulih, citra pesantren yang sudah kembali baik di masyarakat sekitar. Pemanfaatan media whatsapp sangat membantu dalam menyebarkan informasi terkait paham radikalisme yang terjadi di pesantren.⁵⁵ Dengan adanya media whatsapp, juga memudahkan komunikasi yang dilakukan dengan penyampaian informasi yang disampaikan dari 1 orang dan akan di terima pengguna media whatsapp lainnya. Pemanfaatan media whatsapp ini juga memberikan komunikasi yang luas melalui media whatsapp. Komunikasi akan memungkinkan setiap karyawan yang berada di perusahaan untuk saling membantu dan mengadakan interaksi.⁶⁸ Komunikasi akan berhasil apabila pengirim pesan dan penerima pesan samasama mencapai pengertian dan kesimpulan yang sama sesuai dengan yang dimaksudkan, tentang apa yang sebenarnya diinformasikan.⁵⁶

Etika berkomunikasi tidak hanya sekedar tutur kata maupun bahasa baku, tetapi juga berangkat dari niat tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran, dan empati agar terciptanya komunikasi dua arah yang mencirikan penghargaan, perhatian, dan

⁵³ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

⁵⁴ Romli, Khomsahrial, 2014, *Komunikasi Organisasi, Edisi Revisi*, Jakarta : PT Grasindo, h.13.

⁵⁵ Suryadi. (2018). *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-22.

⁵⁶ Wendyana. (2020). *Etika Berkomunikasi di Media WhatsApp*. SMPN 9 Kota Banjar

⁵⁷ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi etika komunikasi merupakan aturan atau norma yang berlaku baik secara langsung maupun melalui media.⁵⁷

Dalam menyampaikan pesan maka seseorang harus mempertimbangkan aturan yang ada di masyarakat atau suatu kelompok. Aturan ini harus menjadi pegangan dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima pesan. Pemanfaatan media whatsapp dengan komunikasi islam pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, perasaan, kepercayaan, keyakinan dan tindakan oleh seseorang maupun sekelompok komunikator kepada komunikan yang menerima ajaran islam melalui media whatsapp. Seorang komunikator diuntut untuk mengetahui khalayak mana yang dijadikan sasaran komunikasinya agar dapat menyampaikan komunikasi yang baik dan tidak ada kesalahpahaman.⁵⁸ Komunikator juga harus mempertimbangkan mengirim pesan melalui berbagai media baik itu lisan, tulisan cetak, elektronik dan online.

Pada ayat yang lain, Allah memerintahkan manusia senantiasa mengucapkan perkataan yang benar. Hal ini terdapat dalam surat **Al-Ahzab ayat 70** yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”*⁵⁹

⁵⁸ Al-Imam al-Nawawi, *Muhyiddin Yahya bin Syarf. Riyadh al-Shalihin. Jilid I (diterjemahkan oleh Achmad Sunarto). Jakarta: Pustaka Amani, 1999.*

⁵⁹ Romli, Khomsahrial, 2014, *Komunikasi Organisasi, Edisi Revisi, Jakarta : PT Grasindo, hlm 13.*

Tema ini kemudian menjadi sesuatu yang menarik dikaji ketika di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat berbagai macam ayat yang bermakna komunikasi dalam berbagai konteksnya. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, sebagaimana dinyatakan dalam QS. al-Rahman (55):1-4:

الَّذِي عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Artinya : ‘Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.⁶⁰’

Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, demoralisasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia.⁶¹

Kata Al-Sadîd pada ayat tersebut berarti adil dan benar. yaitu bahwa setiap berkomunikasi hendaknya tidak menutup-nutupi sesuatu yang salah dan menyampaikan sesuatu yang benar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip komunikasi

⁶⁰ Lihat Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 1

⁶¹ Al-Imam al-Nawawi, *Muhyiddin Yahya bin Syarf. Riyadh al-Shalihin. Jilid I* (diterjemahkan oleh Achmad Sunarto). Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

dalam Al-Qur'an adalah, prinsip qawlan saddîdan yaitu berkomunikasi yang adil dan benar.⁶²

Sedangkan prinsip komunikasi yang digambarkan dalam ayat Madaniyah antara lain seperti yang dinyatakan dalam **QS. Thaha (20): 44** sebagai berikut :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : ‘*Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.*’⁶³

Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar. Diantaranya kata benar yang sesuai dengan kriteria kebenaran. Ucapan yang benar tentu ucapan yang sesuai dengan Al-Qur'an, Al sunnah, dan ilmu. Al-Qur'an menyindir dengan keras orang-orang yang berdiskusi tanpa merujuk pada Al- Kitab, petunjuk, dan ilmu. Sebagaimana Firman Allah **QS.Al-Luqman 31/20**:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya : ‘*Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin*

⁶² Rahmat, Jalaluddin. *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam. Cet I; Bandung: Mizan, 1999.*

⁶³ Ahmad Mushthafa al-Marâgiy, *Tafsîr al-Marâgiy (Mesir: Mushthafa al-Bâby al-Halabiy, 1972), h. 188.*

*untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.*⁶⁴ , ,

Al-Qur'an menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benarbenar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemaslahatan dan amal. Apabila ingin sukses dalam karir, ingin memperbaiki masyarakat, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar. Perintah berkata dalam Al-Qur'an dan hadis menjadi sebuah indikasi wajibnya bagi muslim mengaplikasikan sifat kejujuran dan perkataan benar yang dalam konsep Al-Qur'an dikenal dengan istilah qaulan sadidan.

Apabila ingin sukses dalam karir, ingin memperbaiki masyarakat, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar. Dengan perkataan lain, masyarakat menjadi rusak apabila isi pesan komunikasi tidak benar, apabila orang menyembunyikan kebenaran karena takut menghadapi establishmen atau rezim yang menegakkan sistemnya di atas penipuan atau penutupan kebenaran menurut Al-Quran tidak akan bertahan lama.⁶⁵

Qaulan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Nabi Muhammad saw.,bersabda sebagaimana diriwayatkan Bukhari-Muslim sebagai berikut Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra., dari Nabi saw., bersabda sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta

⁶⁴ Al-Imam al-Nawawi, *Muhyiddin Yahya bin Syarf. Riyadh al-Shalihin. Jilid I (diterjemhakan oleh Achmad Sunarto). Jakarta: Pustaka Amani, 1999.*

⁶⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2001.

⁶⁶ Rahmat, Jalaluddin. *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam*. Cet I; Bandung: Mizan, 1999

itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari-Muslim).⁶⁶

Demikian pula halnya dengan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengcover berbagai persoalan yang dihadapi manusia, tidak terkecuali tentang konsep komunikasi. Al-Qur'an memerintahkan untuk berbicara efektif (Qaulan Baligha). Semua perintah jatuhnya wajib, selama tidak ada keterangan lain yang memperingan. Begitu bunyi kaidah yang dirumuskan Ushul Fiqh. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia.⁶⁷

Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan kata kunci (keyconcept) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani, misalnya mengartikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi ialah al-qaul. Dari al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menguraikan prinsip, qaulan sadidan yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik. Dalam Alquran, ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip komunikasi. Ayat-ayat yang di-maksud terdeteksi melalui penelusuran dalam Kitâb Mu'jam al-Mufahras al-Qur'ân.⁶⁸

Setiap muslim tentu menyadari, bahwa Alquran adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup, dan dasar setiap langkah hidup manusia. Al-Qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan diistilahkan dengan

⁶⁷ Dawud al-Attâr, Mu'jaz 'Ulûm al-Qur'ân diterjemahkan oleh Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad dengan judul Perspektif Baru Ilmu Al-Quran (Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 1994)

habl min Allah, sedangkan hubungan manusia dengan manusia diistilahkan dengan habl min al-nâs. Komunikasi merupakan ciri interaksi hubungan manusia, baik dengan Tuhannya maupun dengan sesamanya manusia. Salah satu bentuk komunikasi dengan Tuhan adalah melalui doa. Sedangkan bentuk komunikasi manusia dengan manusia adalah pengungkapan gagasan atau pesan dalam berbagai bentuk kalimat.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Fû'ad Abd. al-Bâqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras Liy Alfâdz al-Qur'ân al-Karîm* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.), h. 732-733

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap narasumber, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini tentang pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah di masyarakat dari faham radikalisme adalah :

1. Pemanfaatan media whataspp sebagai media komunikasi dan informasi untuk mengembalikan citra baik pesantren, sangat efektif digunakan. Media whatsapp yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi, memudahkan pesantren dalam memberikan informasi yang di sampaikan melalui grup media whatsapp yang dimiliki para guru yang ada di pesantren dan orang tua santri.
2. Pesan-pesan yang di sampaikan melalui media whatsapp seperti, kegiatan rutinitas para santri di pesantren Al-Hidayah, dan pesan yang di sampaikan melalui media whatsapp bagaimana perkembangan para santri. Penyampaian pesan yang di sampaikan melalui media whataspp dengan tujuan untuk mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah, dan untuk membuat orang tua santri tahu bagaimana perkembangan para santri melalui media whatsapp. Agar tidak membuat rasa khawatir orang tua santri yang takut jika anaknya tidak mudah terpengaruh dengan adanya faham radikalisme yang terjadi di pesantren dan mengembalikan citra baik pesantren di masyarakat. Informasi kegiatan para santri yang akan di lakukan juga di sampaikan melalui media whatsapp.

3. Citra pesantren setelah memanfaatkan media whatsapp semakin baik di masyarakat, seperti kembalinya rasa percaya masyarakat kepada pesantren. Masyarakat sudah tidak memiliki pemikiran negatif jika pesantren terlibat dalam paham radikalisme, karena upaya yang dilakukan pesantren untuk mengembalikan citra baik pesantren di masyarakat kembali pulih. Dan mendapat apresiasi yang baik dari para orang tua santri, orang tua santri sudah tidak khawatir jika anaknya akan mudah terpengaruh dengan hal yang negatif. Dan rasa percaya orang tua santri jika pesantren akan semaksimal mungkin membuat nama pesantren kembali pulih di masyarakat sekitar.

B. Saran

Adapun saran-saran dan masukan yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu :

1. Kepada Pimpinan Pesantren, peneliti berharap untuk bisa semaksimal mungkin untuk memanfaatkan media whatsapp untuk mengembalikan citra baik pesantren, dengan memberikan informasi mengenai perkembangan para santri yang ada di pesantren Al-Hidayah, dan terus meningkatkan kegiatan positif para santri, kegiatan yang menumbuhkan rasa kerja sama, dan meningkatkan kegiatan keagamaan para santri.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP pesantren Al-Hidayah, penulis berharap untuk bisa mempertahankan komunikasi yang baik terhadap sesama guru dan orang tua santri untuk tetap bisa menjaga nama baik pesantren, agar nama pesantren tetap baik di masyarakat sekitar. Agar tidak terjadinya paham radikalisme yang ada di pesantren.
3. Kepada para santri, penulis berharap untuk bisa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkan para guru di pesantren, memperkuat hafalan Al-Qur'annya sehingga para

santri tidak mudah terpengaruh dengan adanya paham radikalisme atau hal-hal yang mengarah ke arah negatif.

4. Kepada peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan pendukung bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah di masyarakat dari paham radikalisme, peneliti berharap bagi siapapun untuk dapat meneruskan penelitian ini di masa-masa yang akan datang seperti, melakukan penelitian ‘’pemanfaatan media whatsapp dalam mengembalikan citra baik pesantren Al-Hidayah di masyarakat dari paham radikalisme’’ atau dengan adanya penelitian dari sudut perspektif yang berbeda, dapat memberikan pencerahan bagi sebuah penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Thohir, Fauzi dan Jamil —*Dialektika Radikalisme dan Anti- Radikalisme di Pesantren*|| *Jurnal Agama, Pesantren Dan Radikalisme Kajian Khusus Pondok Pesantren Al-Hamid, Jakarta Timur dalam Rangka Mencegah Paham Radikalisme, Volume 23, Nomor 1, (Mei 2015), hal.28-29*
- R, Zaini Tamin. —*Pesantren dan Politik (Sinergi Pendidikan Pesantren dalam pandangan K.H Hasyim Asy'ari)*|| *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomor 2 November (2015): h. 324-345.*
- Wawancara Dengan Agus Sutrisno, Tanggal 23 Februari 2023 Di Pesantren Al-Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartodirdjo, Sartono. 1985. *Ratu Adil*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Ansari Yamamah, “Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif”,... h.317, dikutip dari Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islam, (The Political Language of Islam)*, terj. Ihsan Ali Fauzi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 29.
- Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.117
- Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 3.
- Herawati, E. (2011). *Komunikasi dalam Era Teknologi Komunikasi Informasi*. *Humaniora*, 2(1), 100–109
- Suprihatiningsih, *Spiritualitas Gerakan Radikalisme di Indonesia*. *jurnal walisongo*. Vol 20, 20 juli 2013.pdf, h.379.
- Trisnani. (2017). *Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat*. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3), h. 1–12.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ruslan Idrus, “Islam dan Radikalisme: Upaya Antisipasi dan Penanggulangannya”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2 (Desember

2015), h. 216

Irwan Masduqi, “Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2 (Desember 2012), h. 2

Sartono Kartodirdjo. (1985). *Ratu Adil. Sinar Harapan*.h.8

Yusuf Qardhawi. (2014). *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, Terj. Hamin Murtadho. Era Intermedia.

Masduqi, Irwan. 2012. *Deardikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.I, No. 2.

Mohamad Salik, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam* (Malang: Edulitera, 2020), h. 77

Ahmad Asrori. (2015). “Radikalisme di Indonesia: antara Historisitas dan Antropisitas.” *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam IAIN Raden Intan Lampung*, Vol.09,N,256.

Taufiqurrahman. (2017). “Peran Nahdlatul Ulama dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Global di Indonesia.” *Universitas Muhammadiyah Malang*.

Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad. (2016). *Memahami Potensi Radikalisme dan Terorisme di Aceh*. Bandar Publishing.

Habibi, J. (2020). “Strategi Ketahanan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik dalam Menangkal Radikalisme”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ampel, Surabaya.

Ramdan, D. (2019). “Pesantren dan Radikalisme Kajian khusus Pondok Pesantren Al-Hamid, Jakarta Timur dalam Rangka Mencegah Paham Radikalisme”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Samsudin, Syarif. (2021)

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, R & D*, (bandung: alfabeta, cetakan ke-19 2013), h. 243

Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung, CV, Pustaka Setia 2011), h. 93 Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), h. 75

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 133

- Azyumardi Azra, *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 46-47
- Suprihatiningsih, *Spiritualitas Gerakan Radikalisme di Indonesia*. *jurnal walisongo*. Vol 20, 20 juli 2013.pdf, h.379.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications.
- Wawancara Dengan M. Winary, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Pesantren Al-Hidayah, Tanggal 23 Februari 2023 Di Pesantren Al- Hidayah, Desa Sidodadi, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.
- Rahartri, “„Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek),” *Visi Pustaka*, 21.2 (2019), 147–56 Di akses pada tanggal 20 Februari 2022
- Prajana Ahmad Amalia Rizky Fauzi, “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Di UIN AR-RANIRY Banda Aceh,” *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2.2 (2018), 3., Di Akses Pada Tanggal 08 Februari 2022
- Jurnal Komunikasi Islam, Program Magister, and Komunikasi Penyiaran*, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial Muslimin Ritonga,” 3.1 (2019), 60–77. Di akses pada tanggal 15 Desember 2021
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. Ke-1, 2015
- Ali Fauzi Ungkap WhatsApp Paling Efektif Sebarkan Paham Radikal - MerahPutih.” Accessed July 23, 2019.
- Aspikom, *Komunikasi 2.0*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Jalil, Habib Abdul, “Komunikasi Dakwah Melalui Whatsapp Dalam Membina Akhlak (Studi Terhadap Lembaga Jalinan Keluarga Dakwah Di Bandar Lampung),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013
- Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2001.
- Rahmat, Jalaluddin. *Efektivitas Berkomunikasi dalam Islam*. Cet I; Bandung: Mizan, 1999

Ahmad Mushthafa al-Marâgiy, *Tafsîr al-Marâgiy* (Mesir: Mushthafa al-Bâby al-Halabiy, 1972), h. 188

Lihat Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 1

Al-Imam al-Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syarf. *Riyadh al-Shalihin. Jilid I* (diterjemhakan oleh Achmad Sunarto). Jakarta: Pustaka Amani, 1999